

MODEL PEMBERDAYAAN PEKARANGAN DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

¹⁾Niken Nurwati, Seprita Lidar dan Mufti

¹⁾ Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

Email : nikennurwati@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) Mengetahui potensi lahan pekarangan dalam rangka program RPL (2) Menganalisis sumbangan pendapatan dan nilai gizi pangan dari pekarangan (3) Mengetahui respon masyarakat terhadap program rumah pangan lestari (RPL) (4). Mengetahui model pemberdayaan Pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Penelitian dilaksanakan dengan metode survey. Unit analisa dalam penelitian ini adalah rumahtangga. Data yang dikumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Penarikan sampel dengan *stratified random sampling* berdasarkan rata-rata luas bangunan dan pekarangan pada kelurahan terpilih. Analisis data identitas sampel, pemanfaatan pekarangan dilakukan secara diskriptif, sedangkan analisis pendapatan dari pekarangan dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus. $TR = Y.Py$. Pendapatan bersih usahatani pekarangan menggunakan dengan rumus : $= TR-TC$. Sedangkan kandungan zat gizi bahan makanan dihitung berdasarkan rumus sbb: $KGij = (Bj/100) \times Gij \times (BDDij/100)$.

Hasil penelitian: (1) Kecamatan Rumbai Pesisir berpotensi untuk dikembangkan/ ditingkatkan pemberdayaan pekarangan pada semua strata luas lahan (100 m^2 sampai dengan $> 400 \text{ m}^2$). (2) Pola pemanfaatan pekarangan yang dimungkinkan adalah dengan teknik vertikultur/pot pada lahan sempit, penggunaan para-para atau vertikultur pada lahan yang tergenang air, usahatani di lahan pada lahan luas dan tidak terkena banjir. (3). Sumbangan pendapatan dari pekarangan sebagian besar (72,73%) kurang dari Rp. 1.000.000,- /tahun. Hal ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan pekarangan. (4) Sumbangan gizi dari produksi pekarangan, rata-rata 1.034.641 kal Kalori, 53.722 gram protein, 17.763 gram lemak, 206.313 gram karbohidrat, 2.135.461 miligram kalium, 1.811.929 miligram phosphor, 24.067 miligram zat besi, 74.545.653 SI Vit A, 3.685 miligram Vit B1 dan 663.915 miligram Vit.C. (5). Respon masyarakat terhadap RPL masih rendah. hal ini karena adanya faktor sosial-kultur, faktor teknis dan dan faktor ekonomi.

Keywords : *Pekarangan, Pendapatan, Gizi*

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar rumah tangga, biasanya memiliki hubungan kepemilikan dengan pemilik rumah.

Pemanfaatan lahan pekarangan dipengaruhi oleh luasan pekarangan dan minat dari anggota keluarga dalam rumah tangga tersebut untuk memanfaatkan lahan pekarangan.

Dalam konsep Rumah Pangan Lestari (RPL), potensi lahan pekarangan bila dimanfaatkan secara optimal akan mampu mendukung ketersediaan pangan dan membantu pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Luas lahan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir sangat beragam, dari luas pekarangan sangat sempit sampai yang luas. Berbagai macam teknologi budidaya tanaman (terutama beberapa komoditi sayuran) dapat dikembangkan pada lahan sempit. Permasalahannya adalah bagaimana potensi dari lahan pekarangan serta bagaimana respon masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan yang ada dalam kaitannya dengan RPL.

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui potensi lahan pekarangan dalam rangka program RPL (2) Menganalisis sumbangan pendapatan dan nilai gizi pangan dari pekarangan (3) Mengetahui respon masyarakat terhadap program rumah pangan lestari (RPL). (4). Mengetahui model pemberdayaan Pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan April 2015.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode survey. Unit analisa dalam penelitian ini adalah rumah tangga. Data yang dikumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dengan *stratified random sampling* berdasarkan rata-rata luas bangunan dan pekarangan pada kelurahan terpilih. Jumlah sampel 30 dari

15810 rumah tangga, dari Kelurahan Limbungan 9 sampel, Kelurahan Limbungan Baru 15 sampel dan kelurahan tebing Tinggi Okura 6 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questioner) dan pengamatan langsung di lapangan.

Analisis data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diolah secara diskriptif dan kuantitatif, sesuai dengan tujuan.

Analisis pendapatan usahatani pekarangan dihitung dengan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana : =Pendapatan bersih

TR =Total Penerimaan

Y =Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py =Harga Y

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Analisis Nilai gizi pangan dari pekarangan dihitung dengan rumus (Auliana, 2001) sbb:

$$KG_{ij} = (B_j/100) \times G_{ij} \times (BDD_{ij}/100)$$

Dimana :

KG_{ij} = Kandungan zat gizi i dari bahan makanan j dengan berat B gram

B_j = Berat bahan makanan (gram)

G_{ij} = Kandungan zat gizi i dalam 100 gram BDD bahan makanan j

BDD = persentase bahan makanan j yang dapat dimakan(%BDD)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru, bertopografi dataran rendah dan sedikit berbukit-bukit. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 17,1 Km². Pada umumnya Kecamatan Rumbai beriklim tropis dengan suhu maksimum antara 23,3^o-34^o C dengan suhu minimum berkisar antara 23,3^o-24^o C (Kantor Camat Rumbai Pesisir).

Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir 67.703 jiwa, menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut : Pertanian tanaman pangan 158 KK, Perkebunan 1020 KK, Perikanan 720 KK, Peternakan 592 KK, Pertanian lainnya 849 KK, Industri pengolahan 1.251 KK, Perdagangan 10.500 KK, Jasa 6.725 KK, Angkutan 2.967 KK, lainnya 1.718 KK.

Lahan Menurut Ekosistem

Berdasarkan ekosistem sebagian besar wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah lahan kering, terutama lahan perkebunan. Sedangkan lahan basah hanya sebagian kecil, yaitu lahan tadah hujan. Namun demikian masih ada lahan yang belum/tidak diusahakan termasuk untuk penggunaan lainnya seluas 2.934 Ha atau sekitar 17%. Lahan ini dimungkinkan dapat untuk pengembangan budidaya tanaman pangan.

Karakteristik Sampel Rumah Tangga

Rumah tangga sampel dalam penelitian diidentifikasi berdasarkan umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Sebagian besar sampel berada pada umur 45-54 tahun. Pendidikan sampel sebagian besar pada tingkat sedang (tamat SMU), tetapi masih ada yang berada pada tingkat pendidikan rendah yaitu tidak tamat/tamat SD dan tidak sekolah. Mata pencaharian dari kepala rumah tangga sampel sebagian besar adalah petani, dan karyawan swasta, selanjutnya wiraswasta. Tingkat pendapatan keluarga, sebagian besar sampel rumah tangga (70%) memiliki pendapatan keluarga kurang dari Rp. 5.000.000/bulan.

Pemanfaatan Pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir untuk tanaman pangan masih rendah. Dari 30 sampel, 13 rumah tangga (43,3%) menanam bunga, 6 rumah tangga (20%) tidak memanfaatkan pekarangan hanya 11 rumah tangga (36,6%) memanfaatkan pekarangan dengan komoditi sayur dan buah. Dari 11

rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan hanya 3 rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara intensif, karena lahan tersebut sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian rumah tangga. Sedangkan 7 rumah tangga yang lain memanfaatkan pekarangan secara sambilan, dengan struktur tanaman campuran terutama tanaman tahunan dengan pola pemanfaatan pekarangan pedesaan. Berdasarkan hasil analisis data sebagian besar (50%) rumah tangga sampel memiliki luas pekarangan (termasuk Rumah) adalah 120- 400 m², luas yang belum dimanfaatkan sebagian besar (83,3%) adalah 0- 50 m².

Sumbangan Lahan Pekarangan

Pendapatan rumah tangga dari pekarangan berbeda-beda dipengaruhi oleh pengelolaan pekarangan tersebut. Sebagian besar sampel rumah tangga memperoleh pendapatan kotor kurang dari Rp. 2.000.000,-. Pendapatan bersih sebagian besar minus atau rugi. Hal ini terjadi karena tingginya biaya proses produksi (tanah hitam harus dibeli, pupuk mahal) serta komoditi yang diusahakan memiliki nilai ekonomi yang rendah. Sebagian besar memperoleh pendapatan kerja keluarga kurang dari Rp. 1.000.000,-. Hal ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan pekarangan masih rendah, karena sebagian besar pemanfaatan pekarangan hanya sebagai kegiatan sambilan yang belum dikelola secara intensif.

Pemanfaatan pekarangan selain memberikan sumbangan terhadap pendapatan juga memberikan sumbangan gizi.

Berdasarkan hasil analisis nilai gizi, produksi dari lahan pekarangan sampel rumah tangga menyumbang rata-rata, 1.034.641 kal Kalori, 53.722 gram protein, 17.763 gram lemak, 206.313 gram karbohidrat, 2.135.461 miligram kalium, 1.811.929 miligram phosphor, 24.067 miligram zat besi, 74.545.653 SI Vit A, 3.685 miligram Vit B1 dan 663.915 miligram Vit.C. Sumbangan produksi pekarangan pada gizi protein masih rendah, hal ini disebabkan karena komoditi yang dikembangkan di lahan pekarangan sebagian besar adalah komoditi sayur dan buah yang rendah kandungan proteinnya tetapi tinggi nilai gizi Vitamin

Faktor Yang Mempengaruhi pemberdayaan Pekarangan

1 Faktor Sosial - Kultural

Masyarakat yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir sebagian besar adalah petani. Sebagian besar dari petani ini adalah petani pekebun (1020 KK). Struktur pendapatan rumah tangga pada masyarakat petani pekebun, pendapatan dari

kebun secara umum menjadi tumpuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, sehingga masyarakat tani kurang memanfaatkan pekarangan. Namun demikian pada sebagian rumah tangga dimana pendapatan dari kebun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, atau rumah tangga yang tidak memiliki kebun, tidak selalu memanfaatkan pekarangan sebagai lahan usahatani. Kultur masyarakat dalam pembagian tugas bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah tugas para suami dan istri bertugas mengurus rumah tangga cukup kuat melekat pada beberapa sampel rumah tangga, sehingga istri kurang memanfaatkan pekarangan walaupun para istri punya waktu luang.

Faktor Teknis

Kegiatan usahatani di lahan pekarangan, yang pada dasarnya adalah usahatani disekitar rumah tempat tinggal, dapat dilaksanakan oleh para ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarga, namun banyak pekarangan yang dibiarkan tanpa dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman yang menghasilkan. Hasil pengamatan dilapangan dan wawancara dengan ibu rumah tangga menggambarkan persepsi ibu rumah tangga terhadap RPL (Rumah Pangan Lestari) masih rendah.. Rendahnya persepsi ibu-ibu rumah tangga terhadap program RPL, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan usahatani di lahan pekarangan, serta sulit dan mahal biaya in-put usahatani, serta hambatan teknis lainnya seperti; lahan yang kurang subur, adanya serangan hama babi, serta sebagian lahan yang secara periodik tergenang air.

Program Pemerintah dalam hal ini instansi bidang pertanian ada dilaksanakan tetapi belum mampu untuk menggerakkan masyarakat ke arah pencapaian tujuan program. Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kecamatan Rumbai Pesisir telah dilaksanakan pada tahun 2013. Salah satu tujuan dari P2KP adalah untuk meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga belum dapat tercapai.

Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomi rumah tangga dapat berpengaruh pada motivasi dalam pelaksanaan kegiatan usahatani pekarangan. Pada rumah tangga dengan pendapatan relatif tinggi(dari luar Pekarangan) pemanfaatan pekarangan relatif

kurang intensif. Rumah tangga kurang atau bahkan tidak ada pendapatan dari luar lahan pekarangan akan intensif dalam pengelolaan pekarangannya, karena lahan tersebut sebagai satu-satu sumber pendapatan rumah tangga tersebut.

Model Pemberdayaan Pekarangan Yang Diusulkan

Kegiatan usahatani lahan pekarangan yang pada dasarnya adalah pemanfaatan/pemberdayaan pekarangan adalah untuk menambah pendapat keluarga dan sebagai sumber pangan keluarga sebagaimana fungsinya. Jika pekarangan dikelola dengan baik maka pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, warung hidup dan apotik hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan program-program instansi bidang pertanian, antara program P2KP, RPL dll.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, wawancara dan analisis data maka dalam pembahasan ini diusulkan model pemberdayaan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai berikut.

Tabel 1: Solusi Model Pemberdayaan Pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir

| No | Uraian | Luas (m ²) /Kondisi Lahan Pekarangan | | | |
|----|------------------------------------|--|--------------|------------------------------|---------------------------|
| | | 100-120 | 121-400 | > 400 | Tergenang air |
| 1 | Teknik Budidaya | Vertikultur/ pot | Di lahan | Di Lahan | Vertikultur/ Para-para |
| 2 | Komoditi | Sayur | Sayur, buah, | Sayur, buah, ternak, ikan | Sayur |
| 3 | Edukasi Pembuatan pupuk kompos | | | | |
| | Teknik budidaya | | | | |
| | Peranan Perempuan dlm Usahatani | | | | |
| 4 | In-put terjangkau | | | | |
| 5 | Penguatan Kelompok | | | | |
| 6 | Pendampingan | | | | |
| 7 | Bantuan | | | | |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kecamatan Rumbai Pesisir berpotensi untuk dikembangkan/ditingkatkan pemberdayaan pekarangan pada semua strata luas lahan (100 m² sampai dengan > 400m²)
2. Pola pemanfaatan pekarangan yang dimungkinkan adalah dengan teknik vertikultur/pot pada lahan sempit, usahatani di lahan pada luas dan vertikultur tau penggunaan para-para pada lahan yang tergenang air.

3. Sumbangan pendapatan dari pekarangan sebagian besar (72,73%) kurang dari Rp. 1.000.000,- /tahun. Hal ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan pekarangan.
4. Sumbangan gizi dari produksi pekarangan, rata-rata 1.034.641 kal Kalori, 53.722 gram protein, 17.763 gram lemak, 206.313 gram karbohidrat, 2.135.461 miligram kalium, 1.811.929 miligram phosphor, 24.067 miligram zat besi, 74.545.653 SI Vit A, 3.685 miligram Vit B1 dan 663.915 miligram Vit.C.
5. Respon masyarakat terhadap RPL masih rendah. hal ini karena adanya faktor sosial-kultur, faktor teknis dan faktor ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, wawancara dan analisis data, saran untuk pemberdayaan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir tentang peranan perempuan dalam pemberdayaan pekarangan, pembuatan pupuk organik, teknik budidaya/ usahatani di lahan pekarangan.
2. Diperlukan bantuan untuk mendapatkan in-put usahatani yang terjangkau
3. Diperlukan adanya kegiatan penguatan kelompok dan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Rizqie, 2001: Gizi Dan Pengolahan Pangan. Adicita.Yogyakarta.

Badan Ketahanan pangan : Rumusan KesepakatanRapat Koordinasi Dewan Ketahanan PanganTingkat Provinsi RiauTanggal 27 November 2012.

BPS Kota Pekanbaru, 2013. Rumbai Pesisir Dalam Angka Tahun 2013.

BPTP Prop Riau, 2012 : Pencanaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Propinsi Riau (berita)

Danoesastro, Haryono : “Tanaman Pekarangan dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Rakyat Pedesaan”. Agro – Ekonomi. Maret 1978. (dalam

Materi Kursus Karang Taruna Jebres Surakarta, 17 – 20 September 1982).

FAO. 1996. World Food Summit, 13-17 November 1996. Rome, Italy: Food and Agriculture Organisation of the United Nations.

Fadholi Hernanto, 1988. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta

Kementerian Pertanian, 2012 : Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Lakitan Benyamin, 1995 : Hortikultura, Teori, Budidaya, dan Pasca Panen. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Niken. N, Enny, Mufti, 2014 : Analisis Kebutuhan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. (Hasil Penelitian)

Niken. N, Hamdan, Y, Mufti, 2013. Evaluasi Struktur Pendapatan dan Pola Konsumsi Pangan di Kota Pekanbaru. (Hasil Penelitian)

PPK-LIPI, 2004. Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan, Konsep dan Ukuran.

Pedoman Umum Pemanfaatan Pekarangan, [https : // ml.scribd.com / doc / 8431553 / Pedum-an](https://ml.scribd.com/doc/8431553/Pedoman)

Republik Indonesia. 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2000 Tentang Ketahanan Pangan. Jakarta: Sekretaris Negara RI.

Soekartawi, 2003. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta

Unit Pelaksana Teknis Badan Penyuluhan Pertanian (UPTB PP), 2014. Program Penyuluhan Pertanian UPTB PP Rumbai